

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Lokasi Penelitian

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Pagerwojo



Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Pagerwojo adalah 88,22 km². Batas wilayah desa kradinan yaitu :

Sebelah Utara : Kabupaten Trenggalek
Sebelah Selatan : Samar
Sebelah Timur : Pagerwojo, Gondang Gunung
Sebelah Barat : Sidomulyo

Kecamatan Pagerwojo terbagi dalam sebelas desa, yaitu : Wonorejo, Kedungcangkring, Mulyosari, Segawe, Penjor, Samar, Pagerwojo, Gambiran, Gondang Gunung, Kradinan, dan Sidomulyo. Sedangkan menurut statusnya 11 desa di kecamatan ini berstatus desa, namun bila di lihat dari penggunaanya kecamatan Pagerwojo terbagi menjadi dua jenis yaitu lahan sawah dan lahan kering dengan luas masing-masing 1.375 Ha dan 7.447 Ha.

Secara geografis, desa Kradinan terletak di kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung. Luas wilayah desa Kradinan ini 5,67 Ha. Desa ini berada di perbukitan dengan ketinggian 600 meter di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan 1.100 mm.¹

¹ Pemerintah Desa Kradinan, 2020

Tabel 4.1

Jumlah Dusun Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo

No	Dusun	Desa
1	Krajan	Kradinan
2	Pathuk	Kradinan
3	Sengon	Kradinan
4	Ngembal	Kradinan
5	Jingkol	Kradinan

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah dusun di desa Kradinan terdapat lima dusun, dan masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun. Penelitian ini dilakukan di usaha ternak sapi perah di desa Kradinan, tepatnya di ternak Margo Mulyo, yang berdiri tahun 2015 setelah hancurnya KUD Sri Wigati. Kelima dusun tersebut yang paling banyak usaha ternak susu sapi perah yaitu di dusun krajan Desa Kradinan, karena di dusun krajan ini masyarakatnya mampu untuk melakukan ternak sapi perah dan lahan yang dimiliki oleh para peternak untuk ditanami rumput gegajahan itu mendukung. Sebenarnya di dusun lain juga melakukan usaha ternak sapi perah, tetapi ternak yang dimiliki oleh dusun lain tidak sebanyak dusun Krajan desa Kradinan ini.

Untuk usaha ternak sapi perah ini, masyarakat desa Kradinan melakukan usaha nya ada yang sudah menggunakan mesin untuk

menggiling rumput dan juga mesin untuk memeras susu sapi. Sedangkan, kalau yang masih manual itu memanfaatkan tenaga manusia.²

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Kradinan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.228 Jiwa
2.	Perempuan	1.197 Jiwa
Total		2.425 Jiwa

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Kradinan ini lebih banyak jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk Warga Negara Asing di desa Kradinan ini tidak ada.

Masyarakat di desa kradinan ini sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dan peternakan, usaha peternakan dan pertanian adalah dua mata pencaharian yang utama di desa Kradinan, karena dari segi wilayah berada di daerah dataran tinggi dan memiliki iklim yang baik bisa digunakan untuk usaha pertanian dan peternakan. Desa Kradinan ini memiliki iklim yang sejuk sehingga peluang untuk usaha ternak sapi perah sangat tinggi dan cocok. Selain itu, permintaan susu

² Ibid,

setiap harinya terus meningkat, dengan begitu dengan membuka peluang usaha ternak susu sapi perah bisa menguntungkan bagi masyarakat di desa Kradinan.

Memiliki usaha ternak sapi perah ini yang menjadi penghambat ketika musim kemarau tiba, karena lahan yang kering dan tanaman gegajahan tidak bisa tumbuh subur, akibatnya para peternak kesulitan mencari pakan untuk sapi perah, dan jika pakan tidak terpenuhi akan berpengaruh pada susu yang dihasilkan. Solusi para peternak yaitu membeli rumput atau pakan ke masyarakat lain yang tidak memelihara sapi perah. Jadi disini dapat dikatakan saling menguntungkan antara peternak sapi perah dengan masyarakat sekitar.

Tabel 4.3

Jenis dan Daftar Harga Pakan Usaha Ternak Sapi “Margo Mulyo”

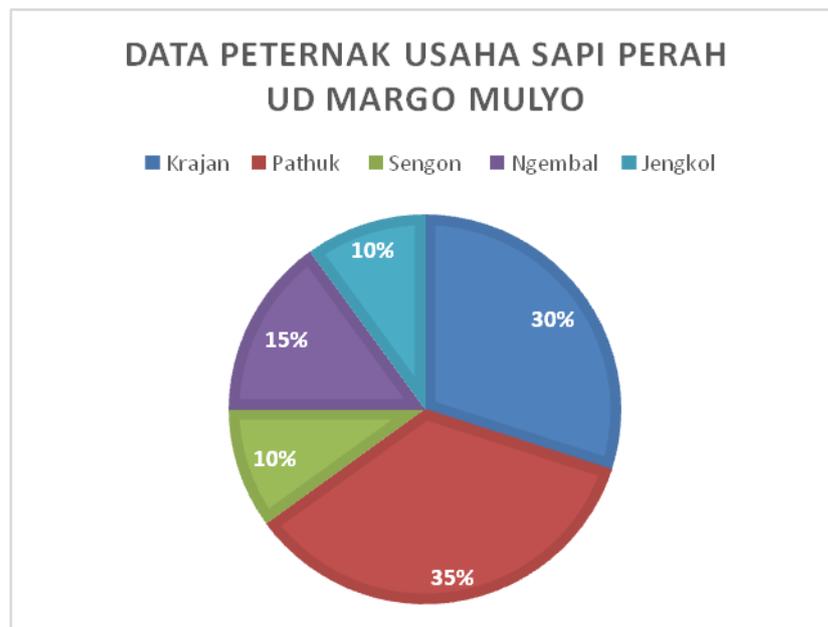
No	Jenis Pakan	Harga
1	Bekatul	370.000/kwintal
2	Konsentrat	3.600 / kg
3	Susu A	7.000 / kg
4	Vitamix	12.000 /kg
5	Skim	12.000 /kg

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan jenis dan harga pakan ternak susu Margo Mulyo memiliki berbagai jenis pakan ternak sapi perah yang berguna untuk membantu pertumbuhan sapi ketika masih

masa laktasi hingga masa pemerahan. Untuk bekatul itu diberikan kepada sapi setiap hari, dari sapi yang berumur masih kecil hingga sampai pemerahan. Sedangkan konsentrat sendiri yaitu tambahan makanan yang membantu proses penggemukan pada sapi, biasanya diberikan ketika sapi sedang hamil tua. Skim sendiri adalah susu bubuk yang di berikan kepada sapi yang masih kecil, skim ini membantu penambahan makanan untuk sapi yang masih kecil.³

Diagram 4.1

Data peternak Usaha Ternak Sapi Perah Desa Kradinan



Sumber Data: Usaha Ternak Sapi Perah UD Margo Mulyo

Data tersebut menunjukkan bahwa di Desa Kradinan terdapat lima dusun dan semua sudah merata dengan mengembangkan usaha ternak sapi perah. Jumlah presentase yang tinggi yaitu di Dusun

³Wawancara Bapak Supriadi (Ketua Kelompok Usaha Ternak Sapi Perah Desa Kradinan) tanggal 10 Agustus 2020

Pathuk yang mencapai 35%, dan yang kedua yaitu di Dusun Krajan yang mencapai 30%, Dusun Ngembal mencapai 15%, Dusun Jengkol mencapai 10%, dan yang terakhir Dusun Sengon 10%. Masyarakat di Desa Kradinan ini mayoritas mengembangkan usaha ternak sapi perah yang hasilnya itu menjanjikan setiap bulannya. Menurut pengamatan dan wawancara dari masyarakat di Desa Kradinan yang dilakukan pada suatu waktu dampak yang timbul secara langsung yaitu setelah mengembangkan usaha ternak sapi perah yang didirikan oleh UD Margo Mulyo adalah salah satunya masyarakat mendapatkan pendapatan rutin pada setiap bulannya, sehingga masyarakat memiliki kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Sejarah Perkembangan Usaha Ternak Sapi Perah

Desa Kradinan merupakan desa yang berada di kawasan pegunungan yang memiliki banyak sekali potensi yang dapat menguntungkan masyarakatnya. Potensi-potensi yang dimaksudkan yakni berupa pertanian, pariwisata, perhutanan, dan potensi yang paling dominan adalah peternakan. Prosentase masyarakat yang memanfaatkan potensi peternakan hampir mencapai 95%. Awal mula masyarakat Desa Kradinan memilih untuk menekuni bidang peternakan yakni pada tahun 2000, akan tetapi pada tahun tersebut masyarakat yang menekuni bidang peternakan masih 25%. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Kradinan pada saat itu masih berfokus pada hasil pertanian. Pada saat itu dalam bidang pertanian, masyarakat

mengandalkan hasil panen jagung, beras, ketela dan tanaman kebutuhan lainnya. Sedangkan hasil panen tersebut dapat diperoleh dalam jangka waktu 6 bulan sekali. Dengan alasan lamanya waktu untuk memperoleh hasil panen tersebut, membuat masyarakat Desa Kradinan untuk beralih menjadi seorang peternak, khususnya peternak sapi perah. Yang mana beternak sapi perah tersebut dapat memberikan hasil dalam jangka waktu sebulan sekali melalui pengepul susu. Hingga pada akhirnya dari tahun ke tahun jumlah masyarakat desa kradinan yang menekuni bidang peternakan semakin bertambah secara dinamis. Akan tetapi bidang pertanian tetap dijalankan oleh masyarakat, hanya saja lebih mengutamakan hasil peternakan sapi perah.

Sedangkan untuk sejarah berdirinya usaha ternak sapi perah Margo Mulyo ini berawal dari runtuhnya KUD Sri Wigati yang berdiri pada tahun 1979 dan mengalami keruntuhan pada tahun 2014 lalu, penyebab keruntuhannya yaitu terdapat salah satu karyawan yang melakukan penyelewengan. Tetapi keruntuhan itu tidak mempengaruhi para peternak, mereka tetap konsisten di bisnis ini. Pada tahun 2015 ada salah satu bekas peternak KUD Sri Wigati yang mencari susu ke desa Kradinan ini namanya bapak Margo, tujuannya mencari susu di desa kradinan ini untuk dijual kembali. Beberapa waktu kemudian bapak Margo ini berniat untuk membangun kelompok usaha ternak sapi ini di Desa Kradinan, dan diberi nama kelompok usaha ternak sapi

“Margo Mulyo”. Anggota dari kelompok usaha ternak sapi ini kebanyakan dari bekas anggota KUD Sri Wigati dahulu.⁴

Kelompok usaha ternak sapi perah Margo Mulyo di Desa Kradinan, Pagerwojo, Tulungagung yang berdiri pada tahun 2015-an, yang mana pendiri kelompok usaha ini yaitu bapak Margo dan para peternak bekas KUD Sri Wigati. Mulanya peternakan ini dibentuk sebagai bagian dari inisiatif kelompok masyarakat yang ingin bergerak di bidang peternakan sapi. Para peternak sendiri rata-rata masih memiliki 1-2 ekor sapi. Berkembangnya usaha ternak sapi itu sampai sekarang para peternak masing-masing memiliki sapi lebih dari 8 ekor, dan adapula peternak yang mencapai 25 ekor sapi. Hasil susu perasan ini disetor ke wilayah Bendungan Trenggalek, dan dari Bendungan Trenggalek itu disetor lagi ke Kabupaten Blitar.⁵

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan pendapat dari para peternak dan masyarakat sekitar dari usaha ternak sapi perah Margo Mulyo. Paparan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data-data dari informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam suatu temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak meluas ke masalah yang lain, fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini yaitu:

⁴ Ibid,

⁵ Ibid,

1. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah dalam Etika Ekonomi Islam di Desa Kradinan, Kecamatan Pagerwojo.

Salah satu usaha yang banyak dikembangkan oleh masyarakat desa Kradinan ini yaitu peternakan, usaha ternak sapi perah ini adalah usaha yang di rintis sejak lama dan sampai sekarang terus berkembang, usaha ternak ini dapat memberikan penghasilan tambahan bagi para masyarakat yang tinggal di desa Kradinan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Seno selaku salah seorang peternak sapi perah di desa Kradinan, yaitu:

“usaha ternak sapi perah adalah usaha yang sudah ada sejak lama mbak, dan sifatnya itu turun temurun dari keluarga, dan usaha ternak sapi perah ini nyaris tidak ada matinya.karena resiko kematiannya pun juga kecil, kalau kita Jumlah sapi perah saya sekarang lebih dari 10 ekor sapi perah yang saya ternakkan di kandang, dan setiap harinya itu bisa menghasilkan susu segar kurang lebih 130 liter susu segar. Walaupun ternak sapi yang saya pelihara tidak lumayan banyak, tetapi hasil dari ternak sapi perah itu sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya.”⁶

Dari penjelasan Bapak Seno dapat dijelaskan bahwa usaha ternak sapi perah adalah usaha yang diwariskan secara turun temurun dari keluarganya, dan dikelola dengan baik agar berkembang pesat. Pendapatan dari usaha ternak sapi perah itu sudah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Pernyataan diatas dipertegas kembali oleh Bapak Kholiq selaku sekretaris di desa Kradinan, yaitu:

⁶ Wawancara dengan Bapak Seno (peternak sapi perah Desa Kradinan) tanggal 18 Agustus 2020

“usaha ternak sapi perah di desa Kradinan sudah ada sejak lama, dan sifatnya itu turun temurun, dan juga mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai peternak sapi perah, bisa dikatakan usaha ternak sapi perah adalah pendapatan utama, dan usaha ini tidak sebagai sampingan. Para pengepul susu selama ini selalu mencari susu segar di daerah Pagerwojo dan sekitarnya, dan itu selalu mengambil stok susu segar milik warga. Kondisi ini bisa melestarikan dan mengembangkan usaha ternak sapi perah yang sudah turun temurun yang digiatkan oleh masyarakat desa Kradinan.”⁷

Dari penjelasan Bapak Kholiq dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi perah itu mayoritas sebagai pendapatan utama, dan bukan usaha sampingan. usaha ternak sapi perah yang ada harus dilestarikan agar usaha yang dikelola secara turun temurun itu dapat menghasilkan susu segar yang tujuannya untuk memenuhi nilai gizi masyarakat. Pernyataan diatas ditambahkan oleh Bapak Supriadi selaku ketua desa Kradinan, yaitu:

“Begini mbak, alasan saya mengembangkan usaha sapi perah karena usaha ini merupakan usaha yang bermanfaat bagi masyarakat di desa Kradinan dan luar desa Kradinan, yaitu masyarakat bisa terpenuhi nilai gizinya. Selain nilai gizi masyarakat bisa terpenuhi, dengan mengembangkan usaha sapi perah ini kebutuhan sehari-hari terpenuhi dan penghasilannya tergolong menguntungkan”.

Dari penjelasan Bapak Supriadi dapat dikatakan bahwa mengembangkan usaha susu sapi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kebutuhan sehari-hari menjadi terpenuhi. Selain itu, susu sapi perah ini juga berguna untuk memenuhi nilai gizi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Agar usaha ternak sapi perah bisa

⁷ Wawancara dengan Bapak Kholiq (Sekretaris di Desa Kradinan) tanggal 18 Agustus 2020

berkembang lebih baik, maka seorang peternak harus melakukan berbagai cara, yaitu:

a. Pola pengembangan

pola pengembangan yang dilakukan oleh peternak sapi perah, yaitu:

1. Modal

Modal adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam merintis usaha, karena jika merintis usaha tanpa modal usaha atau bisnis tidak dapat berjalan dengan baik. Mulai dari usaha yang kecil maupun usaha yang besar juga membutuhkan sebuah modal. Usaha ternak sapi perah ini awal merintisnya juga membutuhkan modal, dan juga dalam pengembangannya juga harus dengan modal, karena tanpa modal sulit bagi para petenak untuk mengembangkan usaha sapi perah. Seperti yang dikatakan Bapak Wasis seorang peternak di Desa Kradinan ini, yaitu :

“pengembangan usaha ternak sapi perah ini yang sangat diperlukan peternak yaitu modal, sebagian besar masyarakat di Desa Kradinan ini mendapatkan modalnya dari meminjam dana di Bank BRI, atau lembaga keuangan lainnya, seperti BMT, atau koperasi. Ada juga yang mendapatkan modalnya dari menjual sawah.”⁸

Dari penjelasan Bapak Wasis tersebut, ditambahkan oleh Bapak Lutfi, juga selaku peternak sapi perah di Desa Kradinan, beliau mengatakan:

⁸ Wawancara dengan Bapak Wasis (Peternak sapi perah di Desa Kradinan) tanggal 18 Agustus 2020

“modal awal saya merintis usaha yaitu meminjam dana ke Bank, atau koperasi. Tetapi pinjaman itu tidak semua saya belikan sapi mbak, ada juga yang saya belikan kambing. Nantiya jika kambing itu sudah ternak, dan anaknya sudah banyak, anak kambing itu bisa dijual untuk dibelikan sapi yang masih kecil (pedet), dan dibesarkan sampai masa pemerahan, jadi disini dari pinjaman uang itu bisa saya dapatkan sapi yang menghasilkan susu dan juga kambing.”⁹

Dari penjelasan para peternak diatas, dapat diketahui bahwa para peternak sapi di Desa Kradinan ini sebagian besar mendapatkan modal awal usaha dengan meminjam dana ke Bank, BMT, atau koperasi simpan pinjam yang lain. Sedangkan ada juga yang mendapatkan modal untuk pengembangan usaha ini dengan menjual sebagian sawah yang dimiliki, itu untuk peternak yang memiliki sawah luas.

2. Material

Material dalam pengembangan usaha ternak sapi perah sangat diperlukan. Para peternak memerlukan material seperti: pakan sapi, vitamin sapi, kandang sapi, chopper (mesin untuk memotong sekaligus mencacah rumput), sabit, Milk Can (tempat untuk menampung hasil perahan susu), dan juga material pendukung lainnya dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah. Seperti yang dikatakan Bapak Suparni, beliau adalah salah seorang peternak di Desa Kradinan, sebagai berikut:

⁹ Wawancara dengan Bapak Lutfi (Peternak sapi perah di Desa Kradinan) tanggal 21 Agustus 2020

“untuk pengembangan usaha ternak sapi perah, para peternak memberikan pakan sapi dari rumput hijauan (gegajahan), selain itu bisa di beri pakan batang jagung, dan juga daun tebu. Tetapi, untuk memberikan pakan ke sapi perah, rumput harus di haluskan dahulu agar memudahkan sapi untuk mencerna, biasanya jika ada yang mempunyai mesin ya pakai mesin, kalau tidak ya hanya menggunakan sabit, atau sebutan di desa rumput itu di cacah mbak. Untuk ukuran kandang yang diperlukan satu ekor sapi kira-kira lebarnya 2 meter dan tingginya 3 meter, untuk peternak sapi yang mempunyai sapi perah lebih dari satu ya dapat menyesuaikan lahannya. Dengan kandang yang nyaman sapi perah bisa berkembang dengan baik, dan bisa menghasilkan susu segar yang berkualitas.”¹⁰

Ulasan dari pakan suparni tersebut, di tambah lagi oleh Bapak Seno, beliau juga salah satu peternak di Desa Kradinan :

“begini ya mbak, untuk pengembangan sapi perah itu selain memberikan rumput hijauan atau pakan yang cukup, juga harus diberi vitamin, vitamin ini bisa berupa suntikan ataupun makanan, yang berguna untuk menjaga daya tahan tubuh sapi. Selain diberikan vitamin juga diberi konsentrat, yang berguna untuk membantu proses penggemukan. Biasanya vitamin sapi (vitamex) dan konsentrat itu diberikan ke sapi dengan cara dicampur bekatul. Untuk mendapatkan pakan itu dari UD Margo Mulyo, tempat penyeteroran susu sapi perah”.¹¹

Dari penjelasan Bapak Suparni dan Bapak Seno dapat dikatakan bahwa material atau peralatan kandang sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah. Memberikan makanan yang cukup, seperti rumput hijauan dan sejenisnya. Selain memberikan pakan yang cukup harus diberi vitamin dan konsentrat yang berguna untuk membantu daya tahan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suparni (Peternak sapi perah di Desa Kradinan) tanggal 21 Agustus 2020

¹¹ Wawancara dengan Bapak Seno (Peternak sapi perah di Desa Kradinan) tanggal 18 Agustus 2020

tubuh dan membantu proses penggemukan. Untuk konsentrat baik di berikan pada sapi yang mengalami bunting. Pakan pendukung lainnya seperti bekatul dicampur dengan vitamin sapi. Pakan itu diperoleh dari tempat penyetoran susu yaitu UD Margo Mulyo. Sedangkan luas kandang untuk satu ekor sapi yaitu lebar 2 meter dan tingginya 3 meter, memberikan kandang yang luas agar sapi nyaman dan bisa menghasilkan susu segar yang berkualitas.

3. Produksi Susu Sapi Perah

Produksi susu sapi perah sangat dibutuhkan oleh manusia, karena susu sapi perah ini memiliki kandungan gizi yang diperlukan manusia untuk membantu menjaga daya tahan tubuh. Oleh karena itu, para peternak sapi perah memiliki peluang yang besar untuk memproduksi susu dan juga memasarkannya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Supriadi selaku ketua di desa Kradinan, yaitu :

*“begini ya mbak, untuk pengembangan usaha ternak sapi perah itu mengembangkan bibit sapi terlebih dahulu. Selain melakukan pembudidayaan untuk menghasilkan bibit ternak juga memelihara indukan yang menghasilkan susu segar. Susu sapi perah yang dijual atau dipasarkan itu masih segar dan belum diolah sama sekali, karena diambil langsung dari para peternak. Harga jual susu segar itu 6.500 perliter nya, tetapi apabila pembeliannya dalam jumlah yang banyak harga bisa diturunkan”.*¹²

Dari penjelasan Bapak supriadi dapat dikatakan bahwa para peternak telah mengembangkan bibit sapi, dan juga induknya

¹² Wawancara dengan Bapak Supriadi (peternak sapi perah di Desa Kradinan) tanggal 10 Agustus 2020

yang bisa menghasilkan susu segar. Para peternak memproduksi susu sapi dari induk yang berguna untuk dijual ke masyarakat lain, karena tujuannya untuk melakukan produksi susu yaitu meningkatkan nilai ekonomi dan kualitas usaha ternak sapi perah. Dari penjelasan Bapak Supriadi tersebut ditambah lagi oleh Bapak Wasis selaku peternak sapi perah di Desa Kradinan, sebagai berikut :

*“ untuk hasil produksi susu sapi ya mbak, satu ekor sapi dalam satu hari itu menghasilkan kurang lebih 10 sampai 11 liter, jika dihitung dalam 1 bulan 323 liter, dan dalam 1 tahun (2020) menghasilkan 3.876 liter. Produksi susu sapi di desa Kradinan ini ada yang dijual secara langsung atau belum diolah, dan ada juga yang sudah berbentuk minuman yang beraneka rasa dan juga es krim mbak. Susu segar itu diolah menyesuaikan dengan kemampuan peternak sendiri. Dari hasil penjualan susu segar itu para peternak dalam 1 ekor sapi mendapat gaji Rp. 1.873.400 setiap bulannya”.*¹³

Dari penjelasan Bapak wasis secara garis besar peternakan sapi perah dapat dimanfaatkan produksi susu sapi sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomis yang lebih dalam usahanya yang telah dikelola.

4. Pengolahan limbah

Kotoran sapi yang selama ini dinamakan limbah, dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kompos organik maupun pembuatan biogas. Pengolahan limbah ternak ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin, yang

¹³ Wawancara dengan Bapak Wasis (peternak sapi perah di Desa Kradinan) tanggal 18 Agustus 2020

dapat memberikan nilai lebih dalam menjalankan usaha sapi perah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Seno salah seorang peternak di Desa Kradinan, yaitu:

*“untuk pengolahan limbah itu begini mbak, kotoran ternak sapi perah bisa diolah menjadi pupuk organik, caranya membuat pupuk organik masih dilakukan secara manual mbak, (masih sederhana karena belum punya alat yang memadai). Caranya ya kotoran sapi perah itu digiling sampai halus mbak dan bisa digunakan langsung untuk pupuk. Pupuk organik itu bisa dikemas dalam karung dan digunakan oleh petani untuk memupuk tanaman hortikultura”.*¹⁴

Dari penjelasan Bapak Seno dapat dikatakan bahwa pengolahan limbah ternak itu bisa digunakan untuk pupuk organik. Cara membuat pupuk itu masih sederhana karena belum mempunyai alat yang memadai. Biasanya pupuk organik itu digunakan para petani untuk memupuk tanaman di sawahnya. Selain itu pengolahan limbah ternak itu juga bisa menambah pendapatan peternak. Dari penjelasan Bapak Seno tersebut ditambah lagi oleh Bapak Supriadi selaku ketua di Desa Kradinan:

“pengolahan limbah selain digunakan untuk pupuk organik juga bisa dimanfaatkan untuk tanaman rumput gegajahan mbak, untuk rumput gegajahan itu tumbuhnya bisa cepat dan banyak. Caranya kalau lahannya itu dekat dengan kandang, maka kotorannya di beri air, dan diberikan saluran menuju ke lahan yang sudah tersedia, jadi setiap hari bisa mendapatkan pupuk secara langsung dari kotoran sapi itu. Kotoran sapi juga bisa dimanfaatkan untuk pembuatan biogas. Caranya belakang

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Seno (Peternak sapi perah di Desa Kradinan) tanggal 18 Agustus 2020

kandang dibangun untuk tempat olahan biogas dan diberi paralon yang berguna untuk penyaluran biogas agar sampai ke dapur. Untuk biogas ini masih sedikit yang menggunakan mbak, karena keterbatasan lahan yang digunakan di belakang kandang”¹⁵

Ulasan Bapak Supriadi dapat dikatakan bahwa pengolahan limbah ternak selain dijadikan pupuk organik untuk petani, manfaatnya bisa diberikan ke rumput gegajahan sendiri, karena rumput bisa tumbuh lebih cepat dan subur. Selain digunakan untuk pupuk sendiri pengolahan limbah juga bisa digunakan untuk pembuatan biogas para peternak dan untuk mengurangi penamaan.

5. Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam hal memelihara usaha ternak sapi perah itu dibutuhkan bagi peternak, karena bagi peternak memiliki sapi perah lebih dari 10 ekor akan kesulitan untuk mengurus dan memelihara sapi. Namun bagi peternak yang memiliki ternak tidak mencapai 10 ekor akan dilakukan pemeliharaan sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Supriadi ketua di Desa Kradinan, yaitu:

“tenaga kerja dalam hal pengembangan ternak sapi perah itu dibutuhkan bagi peternak yang memiliki sapi lebih dari 10 ekor, karena untuk membantu memelihara, sedangkan kalau kurang dari 10 ekor itu biasanya tidak menggunakan pangon, memelihara sapi itu sendiri”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku ketua ternak sapi perah di Desa Kradinan tanggal 10 agustus 2020

¹⁶Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku ketua ternak sapi perah di Desa Kradinan tanggal 10 agustus 2020

Ulasan dari Bapak Supriadi diatas ditambah lagi oleh Bapak Seno, salah satu peternak di Desa Kradinan, yaitu :

“Begini mbak, untuk tenaga kerja, saya mempunyai sapi sebanyak 15 ekor dan saya menggunakan tenaga kerja atau disebut pangon. Karena kalau saya memelihara sendiri kan kwalahan, dan juga kalau musim kemarau mencari rumput (ngaret) itu susah, dan rumput yang saya butuhkan juga lumayan banyak, dan untuk pemerahan susu sapi juga kwalahan kalau saya memerahnya sendiri, karena saya memerahnya tidak menggunakan mesin masih manual”¹⁷.

Dari ulasan Bapak Supriadi dan Bapak Seno dapat dikatakan tenaga kerja itu sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha ternak sapi perah, karena berguna untuk membantu memelihara agar sapi bisa berkembang dengan baik.

b. Etika ekonomi islam

Etika ekonomi islam adalah setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia dalam melakukan aktivitas ekonomisnya berdasarkan atas dasar ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun etika-etika ekonomi islam yang diterapkan oleh masyarakat Desa Kradinan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah adalah :

1. Gotong Royong

Pengembangan usaha seorang peternak harus memiliki etika gotong royong. Karena etika gotong royong adalah budaya yang sejak dulu sudah ada, sejak islam belum datang.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Seno (Peternak sapi perah di Desa Kradinan) tanggal 18 Agustus 2020

Etika gotong royong dalam usaha ternak sapi perah sangat dibutuhkan karena untuk menjaga persaudaraan antar peternak. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supriadi selaku ketua di Desa Kradinan :

“Begini mbak, gotong royong itu diperlukan dalam hal pengembangan usaha ternak sapi perah, di kelompok peternak Margo Mulyo ini menjalankan arisan setiap satu bulan sekali, setelah menerima upah dari hasil susu sapi perah, tempat untuk arisan itu berpindah-pindah, mengikuti siapa yang menerima uang ketika itu, atau dalam istilah jawanya (moglek) mbak. Untuk jumlah nominal nya sebesar Rp.50.000 saja, karena tujuan arisan ini untuk mempererat tali persaudaraan antar peternak. Dalam arisan ini juga ada simpan pinjamnya, jadi bisa menabung atau meminjam uang, jadi ketika ada anggota yang mengalami kekurangan uang, bisa meminjam di arisa kelompok Margo Mulyo ini”¹⁸.

Dari penjelasan Bapak Supriadi ini dapat dikatakan bahwa etika gotong royong itu diperlukan untuk pengembangan usaha ternak sapi perah, karena tujuannya agar anggota setiap bulannya bisa berkumpul, dan mencari solusi ketika sapi perah yang dimiliki ada masalah. Etika gotong royong ini yaitu menjalankan arisan yang juga terdapat simpan pinjam nya. Tujuannya arisan ini juga untuk mempererat tali persaudaraan antar peternak.

2. Jujur

Jujur adalah sifat Rosulullah saw yang patut ditiru dalam melakukan bisnis atau usaha. Beliau selalu menjelaskan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku ketua ternak sapi perah di Desa Kradinan tanggal 10 Agustus 2020

kualitas barang yang diperdagangkan dan tidak pernah memperlakukan timbangan. Dalam ternak sapi perah ini sifat jujur yang ditanamkan adalah menghasilkan susu sapi yang berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kholiq selaku sekretaris di Desa Kradinan, sebagai berikut :

“Kejujuran dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa Kradinan ini diharuskan setiap peternak itu bisa menghasilkan susu sapi segar dan berkualitas, maksudnya ya susu sapi itu harus memiliki kadar air yang rendah. Pernah ada mbak, peternak yang susu sapi nya mengandung kadar air yang tinggi, kalau kadar air pada susu itu tinggi maka susu itu dikembalikan ke pemiliknya. Peternak melakukan tambahan air ke susu sapi agar jumlah susu yang disetor itu tambah banyak, sedangkan dalam susu sapi itu sendiri memiliki kadar air 5% kebawah. Namun disini pihak kelompok usaha ternak sapi Margo Mulyo sudah mempunyai alat untuk mengukur kadar air dalam susu sapi yaitu “refraktometer”. Dengan adanya alat itu maka peternak akan menjaga kualitas susu sapi”¹⁹.

Dari penjelasan Bapak Kholiq diatas dapat dikatakan bahwa kejujuran dalam pengembangan usaha ternak sapi perah itu penting, karena untuk menghasilkan susu sapi yang segar dan berkualitas. Sapi perah harus memiliki kadar air yang rendah, jika dalam penyeteran itu susu mengandung kadar air yang tinggi maka susu sapi dikembalikan ke peternak kembali.

Dari pernyataan Bapak Kholiq, ditambah lagi oleh Bapak Supriadi dalam hal kejujuran yaitu :

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Kholiq selaku sekretaris di desa kradinan pada tanggal 18 agustus 2020

“begini mbak, selain dari peternak harus menyetor susu dengan kadar air yang rendah, dalam hal penimbangan susu itu harus tepat, dari pihak pengelola juga tidak ada penyelewengan menambahkan atau mengurangi timbangan susu, ketika peimbangan susu peternak harus melihat juga berapa susu yang didapatkan, jadi ketika susu sapi itu diambil keliling maka para peternak harus ada di situ, agar saling percaya antara pengelola dan penyeter”.

Dari pernyataan Bapak Supriadi dapat dikatakan bahwa dalam hal penimbangan susu sapi, pihak pengelola harus jujur tidak menambah atau mengurangi timbangan.

3. Keadilan

Keadilan pada umumnya adalah suatu keadaan dimana setiap orang itu mendapatkan sesuatu yang menjadi haknya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama. Islam mengajarkan umatnya bahwa dalam melakukan berbisnis harus di sertai dengan semangat yang gigih dan terus menerus untuk mewujudkan impiannya. Dalam melakukan usaha islam juga menganjurkan untuk menggunakan cara yang adil, agar usaha yang dimiliki itu bisa berjalan dengan lancar. Dikatakan oleh Bapak Supriadi selaku Ketua di Desa Kradinan ini yaitu :

“konsep keadilan yang diterapkan dalam usaha ternak sapi perah Margo Mulyo disini yaitu harus menerapkan satu harga. Maksudnya kelompok usaha ternak Margo Mulyo harus menerapkan harga yang sama dalam perliteranya dari peternak, walaupun itu masih anggota baru harga tetap sama dengan yang lainnya. Tujuannya

*agar para peternak sapi perah tidak merasa keberatan untuk bergabung”.*²⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Supriadi dapat dijelaskan bahwa sifat keadilan yang diterapkan oleh kelompok usaha ternak sapi perah Margo Mulyo ini yaitu harus adil dalam menetapkan harga susu perliternya.

4. Amanah

Amanah yaitu salah satu akhlak yang dapat dipercaya dalam diri seseorang. Amanah disini sangat dibutuhkan dalam berbisnis karena dalam transaksi bisnisnya seorang pengusaha harus dapat dipercaya dengan semua pelaku usahanya. Dalam islam kehidupan manusia adalah suatu amanat yang diberikn oleh Allah kepada manusia. Persoalan bisnis juga termasuk amanat antar masyarakat dengan individu dan Allah.

Dalam usaha sapi perah ini sifat amanah sangat dibutuhkan agar tidak ada rasa saling mencurigai baik dari pengelola dan para peternak. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Lutfi selaku salah satu peternak di Desa Kradinan sebagai berikut :

“sifat amanah dalam hal pengembangan usaha ternak sapi perah itu sangat diperlukan karena sifat saling percaya. Karena dengan adanya sifat saling percaya ini para pengelola dan para peternak tidak ada rasa saling

²⁰ Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku ketua di desa Kradinan pada tanggal 10 agustus 2020

*mencurigai dan tidak khawatir dalam pengolahan susu. Dengan adanya dasar kepercayaan maka pengembangan usaha sapi perah bisa berjalan lancar dan semakin berkembang”.*²¹

Dari penjelasan Bapak Lutfi dapat dijelaskan bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah itu harus tertanam sifat amanah atau saling percaya, karena dengan adanya sifat amanah maka akan mudah melakukan kerjasama dan pengembangan usaha sapi perah semakin berkembang dan berjalan lancar.

c. Peningkatan ekonomi

1. Bagi Peternak

Pengembangan usaha ternak sapi perah secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi peternak. Karena usaha ternak sapi perah itu resiko tingkat kematiannya juga rendah. Semakin usaha ternak sapi itu dapat berkembang dengan baik, maka akan berbanding lurus dengan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh para peternak. Seperti halnya yang diutarakan oleh Bapak Seno selaku peternak sapi perah di Desa Kradinan :

“pengembangan ternak sapi perah ini menurut saya bisa menjanjikan pendapatannya, dan bisa mencukupi kebutuhan ekonomi. Saya dulu kira-kira tahun 2001 masih memiliki 1 ekor sapi, itupun pemberian dari orang tua. Setelah dari tahun ke tahun saya memiliki modal dari hasil menjual sebagian tanah dan untuk membeli sapi perah lagi, sampai sekarang jumlah sapi perah yang saya punya sebanyak 13 ekor. Bisa dikatakan satu ekor sapi

²¹ Wawancara dengan Bapak Lutfi selaku peternak sapi perah pada tanggal 21 Agustus 2020

dalam satu hari kurang lebih menghasilkan susu sebanyak 15 liter. Pendapatan perbulan rata-rata untuk satu ekor sapi bisa mencapai 1,5 juta rupiah tergantung harga susu yang ditentukan tiap liternya. Dikali 13 ekor, jadi pendapatan rata-rata tiap bulannya sekitar 19,5 juta rupiah. Gaji itu belum dipotong untuk satu orang pangon, vitamin, bekatul dan lain-lain sekitar 6 juta rupiah. Jadi, pendapatan perbulan bersih nya sekitar 13.5 juta rupiah. Alhamdulillah mbak, pendapatan segitu perbulannya sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan sehari-hari.²²

Dari penjelasan Bapak Seno diatas dapat diketahui bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah itu penghasilannya sangat menjaminkan untuk memenuhi kebutuha sehari-hari dan berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan ekonomi untuk peternak.

Lain halnya dengan peternak sapi perah lainnya yaitu Bapak Wasis, beliau saat ini memiliki ternak sapi perah sebanyak 8 ekor sapi, beliau memiliki usaha lainnya yaitu ternak ayam daging, dan usaha ternak ayam itu juga termasuk usaha yang lumayan besar. Beliau dahulu modalnya dari menjual 4 ekor sapi miliknya, seharga 75 juta rupiah, seperti yang dijelaskan oleh beliau, yaitu :

“begini mbak, pada awalnya saya dulu hanya mempunyai dua ekor sapi itupun hasil menjual sebagian tanah. Tanah yang saya jual laku sekitar 20 juta. Dari hasinyal itu dibelikan sapi pada tahun 2000 rata-rata seharga 8.5 juta sampai 9 juta itupun sudah perah. Selama kurang lebih 4 tahunan saya memelihara sapi perah, saya bisa membeli sapi lagi sebanyak 3 ekor sapi. Selain saya bisa membeli sapi lagi, sapi yang dahulunya saya ternak sudah memiliki anak, dan saya rawat sampai bunting dan bisa menghasilkan susu. Kalau anak sapi itu jantan biasanya

²² Wawancara dengan Bapak Seno selaku peternak sapi perah pada tanggal 18 Agustus 2020

*akan dijual dan uangnya dibelikan sapi lagi yang betina agar bisa dirawat sampai besar. Sekitar tahun 2018 akhir saya menjual 4 ekor sapi yang saya punya seharga kurang lebih 75 juta., dengan uang itu saya bisa menggunakan untuk awal modal membuat kandang ayam daging, dengan berjalannya waktu sampai sekarang alhamdulillah mbak, saya bisa mempunyai ternak sapi perah dan ternak ayam daging yang pendapatannya satu bulan sekali sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.*²³

Pernyataan dari Bapak wasis diatas dapat dikatakan bahwa untuk melakukan ternak sapi perah itu sangat baik kedepannya, karena sapi yang tidak menghasilkan susu itu bisa dijual kembali dan dibelikan sapi yang bisa memproduksi susu, ataupun sapi perah itu juga bisa digunakan untuk modal memulai usaha baru.

Begitu juga dengan usaha dari seorang warga yang bernama bapak Supriadi, beliau sekarang memiliki sapi yang jumlahnya juga lumayan banyak, untuk pendapatan perbulan itu bisa mencapai belasan bahkan puluhan juta rupiah. Seperti yang dikatakan beliau bapak Supriadi, yaitu :

“begini ya mbak, untuk pendapatan sapi perah bagi saya sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga termasuk meningkatkan pendapatan saya. Sekarang saya memiliki sapi sebanyak 18 ekor, dan saya mempunyai pangon satu orang. Untuk gaji yang saya terima perbulannya itu sekitar 27 juta rupiah, tetapi itu belum dipotong untuk pangon dan pakan sapi seperti bekatul, konsentrat, vitamix dan lain-lain, jadi bisa dikatakan gaji saya perbulan sebanyak 21 jutaan, itu sudah lebih dari cukup. Biasanya setiap setelah gajian saya menyisihkan uang sekitar 4 jutaan untuk dibelikan sapi yang kecil atau istilah jawanya pedet betina, pedet betina itu saya besarkan sendiri dan bisa menambah

²³ Wawancara dengan Bapak Wasis selaku peternak sapi perah pada tanggal 18 Agustus 2020

*jumlah peternak yang saya miliki, walau itu belum semuanya bisa menghasilkan susu. Tetapi terkadang juga saya belikan sapi yang siap IB mbak, biar tidak terlalu lama menunggu untuk menghasilkan susu, untuk sapi yang siap IB itu belinya tidak setelah mendapatkan gaji langsung beli, saya mengumpulkan uang dahulu, karena harga sapi yang siap IB itu harganya 9 sampai 14 juta an, jadi kalau setelah mendapatkan gaji perbulan saya langsung belikan sapi lagi, takutnya kebutuhan sehari-hai saya tidak mencukupi”.*²⁴

Paparan dari Bapak Supriadi di atas, dapat dikatakan bahwa penghasilan dari usaha ternak sapi perah itu sangat mencukupi untuk kebutuhan sehar-hari, dan bisa meningkatkan pendapatan. Karena pendapatan dari usaha ternak sapi perah perbulannya dapat dibelikan sapi lagi yang masih kecil, ataupun sapi yang siap IB. Karena pendapatan beliau perbulannya mencapai belasan bahkan puluhan juta rupiah.

Ditambah lagi paparan dari Bapak Suparni, juga salah satu usaha ternak sapi perah di desa Kradinan, beliau mengatakan :

*“yaa walau sapi yang saya ternak tidak termasuk banyak mbak hanya 4 ekor, tapi menurut saya penghasilan perbulannya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk biaya sekolah anak juga. Karena untuk pakan sendiri tidak membeli, dan juga tidak ada pangonnya, karena potongan tiap bulannya juga lumayan sedikit. biasanya bersihnya gaji saya tiap bulannya menerima 3,5 sampai 4 juta an mbak. Menurut saya usaha ternak sapi perah itu penghasilannya menjajikan”*²⁵.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku ketua di Desa Kradinan pada tanggal 10 Agustus 2020

²⁵ Wawancara dengan Bapak Suparni selaku peternak sapi perah pada tanggal 21 Agustus 2020

Dari penjelasan bapak Suparni tersebut, walaupun ternak sapi perah yang dimiliki tidak tergolong banyak, tetapi penghasilan setiap bulannya sudah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

Dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah berdampak bagi masyarakat yang berternak sapi dan juga kepada masyarakat sekitar. Usaha ternak sapi perah bisa saling menguntungkan bagi masyarakat desa Kradinan, semakin tinggi para peternak mengembangkan usaha ternak sapi perah dengan baik, maka keuntungan bagi masyarakat sekitar juga akan membaik, karena para peternak bisa membeli pakan ataupun menjadikan masyarakat sekitar menjadi pangon. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yakin selaku masyarakat sekitar yang menjadi pangon, yaitu :

*“begini mbak, dari dulu saya tidak ternak sapi perah, karena dana yang tidak memungkinkan, jadi awalnya saya hanya mengelola sawah yang di tanami padi ataupun jagung, dan masa panen padi atau jagung juga lumayan lama, tidak setiap bulan, terus ada peternak yang nawari saya untuk menjadi pangon, mulai tahun 2016 saya menjadi pangon mbak, dan gaji yang saya peroleh setiap bulannya 1.500.000 itu hanya mencari rumput, nanti kalau untuk pemerah sapi ada gaji tersendiri. Ya kalau digabung kan sebulan kurang lebih 2 jutaan. Menurut saya gaji segitu perbulan nya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan, karena untuk makanan pokok seperti beras tidak beli, hasil dari panen sendiri”.*²⁶

²⁶ Wawancara dengan Bapak Yakin selaku masyarakat sekitar di Desa Kradinan pada tanggal 22 Agustus 2020

Dari pernyataan Bapak Yakin, beliau tidak memelihara sapi perah sejak dahulu, dan sekarang pekerjaan Bapak Yakin sebagai pangon, yang mendapatkan gaji setiap bulannya.

Lain halnya dengan Bapak Mugianto beliau juga tidak beternak sapi perah, beliau mengatakan :

*“pekerjaan saya dari dulu ya di sawah mbak, mengelola sawah soalnya ditanam padi, dan saya juga menanam rumput. Walau saya tidak beternak sapi perah tetapi saya menanam rumput, karena ada peternak yang membeli rumput gegajahan ke saya, dengan menanam rumput itu dampaknya saya bisa mendapatkan uang setiap harinya. Untuk harga setiap satu ikat yaitu 15 ribu. Tidak Cuma satu peternak yang membeli rumput ke saya, ada 3 sampai 5 orang peternak, dan perorang biasanya membutuhkan minimal 2 ikat rumput bahkan bisa lebih. ada juga peternak yang mempunyai lahan rumput tidak terlalu luas, dan itu juga setiap harinya membeli rumput ke saya”.*²⁷

Ulasan dari Bapak Mugianto diatas beliau dapat memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk di tanam rumput, karena banyak para peternak yang membeli pakan karena keterbatasan lahan yang dimiliki oleh peternak.

Di Desa Kradinan walaupun masyarakatnya tidak semua bekerja sebagai peternak sapi perah, tetapi masyarakat sekitar juga tidak merasa dirugikan. Ulasan dari Bapak Yakin dan bapak Mugianto diatas, ditambah lagi oleh Bapak Sugiono, beliau mengatakan :

“begini mbak, saya itu bukan pangon ataupun menjual rumput, tetapi di sini saya di beri sapi untuk dipelihara

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mugianto selaku masyarakat sekitar di Desa Kradinan pada tanggal 22 Agustus 2020

kembali, dalam istilah jawanya (gaduhan) sapi. Itu nanti saya juga mendapatkan keuntungan, karena hasil pendapatan perbulannya di bagi dengan yang mempunyai sapi (bagi hasil). Saya memilih (gaduhan) sapi itu karena untuk membeli sapi yang siap pemerah harganya lumayan mahal, dan perekonomian saya tidak mencukupi. Jumlah sapi yang diberikan peternak ke saya sebanyak 3 ekor, pendapatan susu dari 3 ekor sapi nanti dibagi dua. Nantipun juga berlaku jika sapi itu bunting dan anaknya dijual, uang dari anak sapi itu juga dibagi oleh kedua pihak, jadi ya saling menguntungkan gitu. Tetapi biasanya peternak juga memberikan uang yang lebih ke saya, untuk tambahan kebutuhan sehari-hari”²⁸

Dari penjelasan Bapak Sugiono, beliau tidak sebagai pangon ataupun lainnya, tetapi memelihara sapi dari peternak dan hasil dari mengembangkan usaha ternak sapi perah itu menggunakan sistem bagi hasil.

Dari paparan ketiga masyarakat sekitar itu dapat disimpulkan bahwa dengan para peternak terus mengembangkan usaha sapi perah yang dimiliki, dapat menguntungkan bagi masyarakat sekitar di desa Kradinan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Desa Kradinan, Kecamatan Pagerwojo.

Dalam menjalankan sebuah usaha pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk mengembangkan sebuah usaha yang dijalankan, tak terkecuali dengan usaha ternak sapi perah ini. Adapun untuk faktor pendukung usaha ternak sapi perah di

²⁸ Wawancara dengan Bapak Sugiono selaku masyarakat sekitar di Desa Kradinan pada tanggal 22 Agustus 2020

Desa Kradinan ini yaitu dalam hal penyediaan pakan untuk ternak. Seperti yang di katakan oleh Bapak Wasis salah seorang peternak di desa Kradinan, yaitu :

*“untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah itu juga harus disertai dengan faktor pendukungnya, seperti penyediaan lahan yang mencukupi adanya penyediaan pakan, adanya toko-toko, dan obat-obatan yang memenuhi kebutuhan para peternak itu, dan juga harus siap melayani sepanjang waktu mbak. Dengan penyediaan lahan dan lain-lain itu terpeuhi dengan baik, maka dampak ke sapi sendiri, kesehatan sapi akan tetap terjaga dan juga kualitas susu itu juga baik dan bernilai tinggi”.*²⁹

Dari penjelasan bapak Wasis dapat diketahui untuk penyediaan pakan adalah salah satu faktor pendukung yang penting untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah. Paparan dari bapak Wasis diperjelas oleh Bapak Supriadi selaku ketua di Desa Kradinan, yaitu :

*“begini mbak, untuk penyediaan pakan yang memadai dan mencukupi itu akan membantu mengembangkan usaha ternak sapi perah yang dikelola oleh para peternak, karena pakan sendiri itu adalah hal yang harus diperhatikan oleh setiap peternak, dan peternak sendiri harus bisa membedakan pakan yang bagus dan tidak. Dengan penyediaan pakan yang cukup akan berdampak pada kualitas dan produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah. Setelah penyediaan terpenuhi semuanya, para peternak juga harus mampu memasarkan susu yang dihasilkan itu dengan baik, karena hal ini dilakukan agar usaha ternak sapi yang dikelola itu terus mengalami perkembangan.”*³⁰

²⁹ Wawancara dengan Bapak Wasis selaku peternak sapi perah pada tanggal 18 Agustus 2020

³⁰ Wawancara dengan Bapak Supriadi selaku ketua di Desa Kradinan pada tanggal 10 Agustus 2020

Dari penjelasan Bapak Supriadi dapat dikatakan bahwa selain penyediaan pakan sangat diperlukan pemasaran yang memadai agar usaha ternak sapi perah yang sedang dikelola dapat berkembang dengan baik. Selai beberapa hal dalam pengembangan usaha sapi perah harus ditunjang dengan semangat yang tinggi, fasilitas dan motivasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Kholiq selaku sekretaris di desa Kradinan, yaitu :

“untuk melakukan usaha sapi perah akan lebih baik dan sempurna jika di tunjang dengan berbagai fasilitas dan motivasi. Yang dimaksud fasilitas itu ya seperti penyediaan bibit unggul, vaksin dan obat-obatan”³¹

Penjelasan Bapak Kholiq bahwa dalam melakukan pengembangan usaha ternak sapi perah diperlukan berbagai fasilitas dan motivasi, agar usaha sapi perah yang jalankan oleh peternak dapat berkembang dengan baik.

Selanjutnya untuk faktor penghambat dalam menjalankan usaha ternak sapi perah yaitu kurangnya modal, sumber daya manusia dan minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wasis, selaku salah satu peternak di Desa Kradinan:

“untuk masalah yang sering dihadapi para peternak sapi perah yaitu kurangnya modal, karena untuk awal mula memelihara sapi perah itu harus mempunyai modal yang sangat tinggi, sedangkan di daerah Kradinan ini kan pedesaan, dan pekerjaannya hanya sebagai petani. Jadi, jika ingin memelihara dan mengembangkan ternak sapi

³¹Wawancara dengan Bapak Kholiq selaku sekretaris di Desa Kradinan pada tanggal 18 Agustus 2020

*perah, para peternak mau tidak mau harus menjual sebagian tanah yang dimiliki, atau selain itu bisa meminjam dana ke Bank, atau Koperasi terdekat, dan juga untuk pembuatan kandang sapi perah itu membutuhkan modal yang lumayan banyak juga”.*³²

Pernyataan Bapak Wasis diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang dihadapi para peternak yaitu salah satunya kurangnya modal untuk memulai usaha tersebut. Ulasan di atas ditambah lagi oleh Bapak Seno seorang peternak di Desa Kradinan, yaitu:

*“selain kurangnya modal faktor penghambat dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah adalah sumber daya manusia yaitu para peternak belum bisa memaksimalkan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas ternak sapi perah, sehingga juga belum bisa mendapatkan hasil susu yang maksimal, dan juga minimnya pengetahuan yang dimiliki para peternak, karena jarang sekali di adakan pelatihan tentang pengembangan usaha ternak sapi perah”.*³³

Dari penjelasan Bapak Seno dapat diketahui faktor penghambat dalam usaha ternak sapi perah selain kurangnya modal juga dalam melakukan usaha itu para peternak minimnya sumber daya manusia, dan minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki para peternak. Pernyataan dari Bapak Seno diatas ditambah lagi oleh Bapak Suparni selaku ketua di desa Kradinan, yaitu :

“ada lagi mbak, hambatannya selain kurangnya modal, minimnya sumber daya manusia, dan minimnya ilmu

³²Wawancara dengan Bapak wasis selaku peternak sapi perah pada tanggal 18 Agustus 2020

³³Wawancara dengan Bapak Seno selaku peternak sapi perah di Desa Kradinan pada tanggal 18 Agustus 2020

*pengetahuan yaitu ketersediaan rumput hijau yang diberikan pada sapi. Ketika musim kemarau para peternak kesulitan dalam mencari rumput, sehingga jalan satu-satunya mereka harus membeli pakan ke masyarakat sekitar atau ke pihak luar. Selain itu juga para peternak mengeluh karena harga pakan tambahan seperti konsentrat itu harganya lumayan mahal*³⁴.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa faktor penghambat menjalankan usaha ternak sapi perah yaitu kurangnya modal, minimnya sumberdaya manusia, minimnya ilmu pengetahuan para peternak, dan minimnya ketersediaan rumput saat musim kemarau .

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data berupa paparan penulis yang disajikan dari paparan data guna untuk membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang sudah diteliti dan sudah ada di dalam paparan data.

1. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah dalam Etika Ekonomi Islam Di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan paparan data terkait pengembangan usaha ternak sapi perah menurut etika ekonomi islam dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah peternak harus memperhatikan :

³⁴Wawancara dengan Bapak Suparni selaku peternak sapi perah di Desa Kradinan pada tanggal 21 Agustus 2020

a. Pola pengembangan usaha ternak sapi perah

1) Pengembangan Modal

Dalam pengembangan usaha ternak sapi perah modal sangat penting, untuk pengembangan sapi perah ini para peternak mendapatkan modal dari meminjam dana di Bank atau Koperasi Simpan Pinjam terdekat, atau bisa dari hasil menjual sebagian sawah yang dimiliki.

2) Material

Material dalam pengembangan usaha ternak sapi perah sangat dibutuhkan, seperti: pakan sapi, vitamin sapi, kandang sapi, chopper (mesin untuk memotong sekaligus mencacah rumput), sabit, Milk Can (tempat untuk menampung hasil perahan susu), dan juga material pendukung lainnya dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah.

3) Produksi susu sapi perah

Produksi susu sapi perah dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi dalam menjalankan usaha ini. Hasil produksi susu sapi itu dijual dalam bentuk sudah menjadi olahan atau belum menjadi olahan. Harga satu liter susu sapi yaitu Rp. 5.800 perliter itu dari peternak ke pengepul, sedangkan jika pengepul ke masyarakat seharga Rp.6.500.

4) Pengolahan limbah

Pengolahan limbah dapat menjadi biogas sebagai bahan penggati gas dan sebagai pupuk kandang. Pupuk kandang dapat dimanfaatkan peternak untuk memupuk rumput pakan sapi. Pengolahan limbah ternak dilakukan dengan tujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin.

5) Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam pengembangan usaha ternak sapi perah dibutuhkan dalam memelihara ternak sapi perah. Tenaga kerja yang dibutuhkan bagi peternak sapi yang memiliki sapi diatas 10 ekor. Karena jika pemeliharaan sapi perah dilakukan sendiri maka hasilnya tidak maksimal. Sedangkan bagi peternak yang memiliki sapi kurang dari 10 ekor, tenaga kerja tidak terlalu dibutuhkan karena masih bisa melakukan pemeliharaan sapi sendiri, tetapi jika memerlukan rumput hijau bisa membeli ke masyarakat sekitar.

- b. Dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di desa Kradinan terdapat etika ekonomi islam yang diterapkan oleh masyarakat desa Kradinan, yaitu :

1) Gotong royong

Penerapan gotong royong ini untuk pengembangan usaha ternak sapi perah di desa Kradinan yaitu dengan cara warga membuat sebuah kumpulan anggota atau (arisan), dilakukan setiap satu minggu sekali.

2) Jujur

Konsep kejujuran dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di desa Kradinan yaitu peternak harus jujur dalam kualitas susu yang dihasilkan yakni dengan tidak menambahkan air kedalam susu murni. Tetapi, dari kelompok UD Margo Mulyo sendiri sudah memiliki alat ukur dalam susu murni untuk melihat kadar air yang terkandung dalam susu sapi yang dihasilkan.

3) Keadilan

Keadilan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di desa Kradinan ini yaitu harus menetapkan sistem harga yang sama perliternya, hal ini bertujuan agar para peternak merasa adanya keadilan dan tidak mesara iri antar peternak.

4) Amanah

Konsep amanah dalam pengembangan usaha ternak sapi perah harus selalu dapat dipercaya oleh peternak dan dalam usaha sapi perah ini sifat amanah sangat dibutuhkan agar tidak ada rasa saling mencurigai baik dari pengelola dan para peternak.

- c. Pengembangan usaha ternak sapi perah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Pengembangan usaha ternak sapi perah akan berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh peternak sapi perah. Ada beberapa masyarakat yang sudah melakukan ternak sapi perah

perekonomian mereka sehari-hari menjadi terpenuhi. Para peternak membuktikan keberhasilannya dalam pengelolaan pengembangan usaha ternak sapi di desa Kradinan yaitu yang mulanya hanya memiliki beberapa ekor sapi sekarang sudah memiliki belasan ekor sapi. Seperti halnya Bapak Supriadi yang awalnya hanya memiliki 2 ekor sapi seharga 9 juta tiap ekornya samapai sekarang sudah memiliki sapi sebanyak 18 ekor dengan pendapatan perbulannya mencapai 27 juta rupiah, tetapi itu tergantung harga susu perliternya.

Perkembangan usaha ternak sapi perah juga berdampak kepada masyarakat sekitar, yang dahulunya hanya sebaga petani dan hasilnya setiap bulannya tidak menentu. Masyarakat sekitar bisa dijadikan pangon atau selain pangon para peternak membeli rumput hijau ke masyarakat sekitar. Seperti halnya yang dilakukan Bapak Yakin dahulu hanya sebagai petani biasa dan bekerja serabutan, sekarang beliau sudah menjadi pangon yang setiap bulannya mendapatkan upah sebesar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000 perbulannya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan paparan data tentang faktor pendukung dan faktr penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa

Kradinan dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan usahanya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya :

- a. Faktor pendukung dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa Kradinan yaitu penyediaan pakan, pemasaran yang memadai yaitu pemasaran susu yang dihasilkan dengan cara yang baik dengan cara para pengepul menampung susu sapi perah dari peternak kemudian akan di setor ke produsen untuk diolah mejadi makanan, pemasaran yang memadai agar usaha ternak sapi perah yang sedang dikelola dapat berkembang dengan baik. Selain beberapa hal dalam pengembangan usaha sapi perah harus ditunjang dengan semangat yang tinggi, fasilitas dan motivasi, fasilitas itu seperti penyediaan bibit unggul, vaksin dan obat-obatan.
- b. Faktor penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di desa Kradinan yaitu kurangnya modal untuk memulai usaha ternak sapi perah, minimnya sumber daya manusia, yakni banyak para peternak sapi yang belum mengerti tentang bagaimana berternak sapi perah yang baik, dan juga kurangnya ilmu pengetahuan bagi peternak karena tidak adanya pelatihan tentang pengembangan usaha ternak sapi perah.